

## ANALISIS SUDUT PANDANG MASYARAKAT PADA PROGRAM JKN-KIS DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS TUNTUNGAN

Chindy Ingraini<sup>1\*</sup>, Gustina Sari Siregar<sup>2</sup>, Siti Nurzannah<sup>3</sup> dan Fitriani Pramita Gurning<sup>4</sup>

Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara<sup>1,2,3,4</sup>

\*Corresponding Author : fitrianiurning@uinsu.ac.id

### ABSTRAK

Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) merupakan suatu upaya yang dilakukan pemerintah dalam menjamin kesehatan masyarakat melalui asuransi. JKN-KIS ini dilaksanakan dan dikelola oleh Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS). Melalui program Kartu Indonesia Sehat (KIS) tersebut, masyarakat dapat memperoleh akses yang lebih besar untuk mendapatkan pelayanan kesehatan dengan praktis dan gratis. Tujuan ini agar dapat dilaksanakan evaluasi terhadap program JKN-KIS pada wilayah kerja puskesmas Tuntungan dan untuk mengetahui sudut pandang keyakinan masyarakat terhadap program JKN-KIS. Penelitian ini menggunakan metode penelitian *deskriptif kualitatif* melalui pendekatan fenomenologi serta observasi, kuesioner dan wawancara. Hasil penelitian kepesertaan JKN masyarakat di wilayah kerja puskesmas Tuntungan, sebagian besar yaitu peserta JKN-KIS sebanyak 25% responden dengan rata-rata 0.25. Berdasarkan sudut pandang peserta JKN-KIS terhadap pelayanan kesehatan di dapat **hasil** bahwa responden yang menyukai program JKN-KIS dengan kriteria (ya) berjumlah 19 responden, untuk keyakinan peserta program JKN-KIS sebanyak 19 reponden dengan kriteria (ya) dan pada pertanyaan mengenai kemudahan peserta JKN-KIS dalam menerima pelayanan kesehatan di dapat hasil 21 responden yang memilih kriteria (ya). Masyarakat menyukai, yakin dan merasa program JKN-KIS itu dapat menjamin kesehatan mereka. Apalagi masyarakat kurang mampu di wilayah kerja puskesmas Tuntungan sebagai besar sudah memiliki kartu JKN-KIS yang dibayar oleh pemerintah.

**Kata kunci** : masyarakat, program JKN-KIS, sudut pandang

### ABSTRACT

*The National Health Insurance (JKN) is an effort made by the government to ensure public health through insurance. JKN-KIS is implemented and managed by the Social Security Administration Agency (BPJS). Through the Healthy Indonesia Card (KIS) program, people can gain greater access to health services practically and for free. The purpose of this research is to evaluate the JKN-KIS program in the working area of the Tuntungan Public Health Center and to find out the perspective of people's belief in the JKN-KIS program. This research method uses a qualitative descriptive research method through a phenomenological approach and observation, questionnaires and interviews. The research on community JKN participation in the work area of the Tuntungan Health Center, the majority of which are JKN-KIS participants are 25% of respondents with an average of 0.25. Based on the viewpoint of JKN-KIS participation in health services, the result is that 19 respondents who like the JKN-KIS program with the criterion (yes), for the JKN-KIS program participants' beliefs are 19 respondents with the criterion (yes) and on the question regarding convenience JKN-KIS participants in receiving health services obtained the results of 21 respondents who chose the criteria (yes). The community likes, believes, and feels that the JKN-KIS program can guarantee their health. Moreover, most of the less fortunate people in the working area of the Tuntungan Health Center already have a JKN-KIS card paid for by the government.*

**Keywords** : community, jkn-kis program, viewpoint

### PENDAHULUAN

Jaminan Kesehatan adalah perlindungan kesehatan agar peserta memperoleh manfaat pemeliharaan kesehatan dan perlindungan dalam memenuhi kebutuhan dasar kesehatan yang

diberikan kepada setiap orang yang telah membayar iuran atau iurannya dibayar oleh pemerintah. Pada tahun 2004, dikeluarkan Undang-Undang Nomor 40 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN) yang mengamanatkan bahwa adanya jaminan sosial yang diwajibkan bagi seluruh penduduk Indonesia yaitu Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) (Munawir Rizal Niha & Mandagi, 2018). Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) merupakan suatu upaya yang dilakukan pemerintah dalam menjamin kesehatan masyarakat melalui asuransi. Dimana Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) harus dapat memberikan perlindungan, manfaat dan akses pelayanan kesehatan yang sama untuk seluruh penduduk, harus dapat memberikan pelayanan secara menyeluruh, komprehensif sesuai kebutuhan medis berdasarkan kebutuhan dasar yang layak (UU SJSN pasal 19 dan 22) (Katiandagho, 2018). Pemerintah juga mengupayakan perlindungan sosial untuk menjamin kesehatan masyarakat secara komprehensif, murah, terjangkau, dan bermutu, melalui sistem rujukan yang berjalan baik. Dalam mekanisme JKN yaitu saling membantu atau meringankan biaya kesehatan perorang, dimana peserta yang sehat akan membantu peserta yang sakit, yang muda mensubsidi yang sudah tua, sehingga dapat mewujudkan Indonesia yang sehat. JKN harus dapat memberikan keadilan pembiayaan kesehatan sehingga kesehatan yang ada di Indonesia tempat maju dan berjalan dengan baik (Katiandagho, 2018).

Tentang cakupan kepesertaan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) untuk tingkatan provinsi di Sumatera Utara sebanyak 78,8% penduduk yang sudah menjadi peserta Jaminan Kesehatan Nasional (JKN). Berdasarkan profil kesehatan provinsi Sumatera Utara tahun 2019. Cakupan penduduk peserta PBI kabupaten/kota tahun 2019, dikabupaten Pakpak Bharat sebesar 87,42%, kabupaten Nias sebesar 85,05%, kota Medan sebesar 36,99%. Untuk cakupan penduduk peserta Non PBI kabupaten/kota tahun 2019 mayoritas kepesertaan JKN non PBI adalah Kota Binjai sebesar 55,03%, diikuti Kota Pematangsiantar sebesar 53,29% dan Kota Medan sebesar 51,49%, berdasarkan data profil kesehatan Indonesia tahun 2021.

JKN-KIS ini dilaksanakan dan dikelola oleh Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS). Pemberlakuan JKN-KIS yang diselenggarakan oleh BPJS Kesehatan. Berdasarkan UU 24 Tahun 2011, BPJS adalah badan hukum publik yang dibentuk untuk menjalankan jaminan kesehatan dan mulai aktif beroperasi pada tanggal 1 Januari 2014 (Munawir Rizal Niha & Mandagi, 2018). Melalui program Kartu Indonesia Sehat (KIS) tersebut, masyarakat dapat memperoleh akses yang lebih besar untuk mendapatkan pelayanan kesehatan dengan praktis dan gratis. Keikutsertaan masyarakat dalam JKN-KIS sangatlah penting karena program tersebut didasarkan oleh asas gotong royong yang memiliki keadilan untuk seluruh rakyat Indonesia sesuai dengan kultur budaya bangsa (Alin Triska & Sabilac, 2022). Peserta JKN-KIS terbagi menjadi 2 golongan. Yaitu peserta penerima bantuan iuran (PBI) dan peserta bukan penerima bantuan iuran (non PBI). Peserta penerima bantuan adalah peserta JKN-KIS yang kurang mampu, sehingga iurannya ditanggung oleh Pemerintah dan pemerintah daerah. Sedangkan untuk non PBI iurannya dibayar sendiri oleh lembaga kerja maupun individu (Fani Dwi Yanti, 2023).

Dalam hal permasalahan JKN-KIS ini menunjukkan bahwa dengan adanya JKN-KIS memiliki dampak positif dan negative. Dimana dampak positif yang dirasakan yaitu biaya pengobatan terjamin, mempunyai asuransi dan iuran bulanan terjangkau. Sedangkan pada dampak negatifnya yaitu lamanya daftar tunggu rawat inap di rumah sakit, adanya keterbatasan obat, harus mengikuti aturan rujukan dan rujukan yang lama dari pihak puskesmas ke rumah sakit. Adapun permasalahan lain yaitu terdapat isu-isu masyarakat yang ketika ingin berobat ke pelayanan kesehatan menggunakan JKN-KIS mendapatkan pelayanan kesehatan yang kurang baik. Sehingga masyarakat kurang mempercayai program Jaminan Kesehatan Nasional-Kartu Indonesia Sehat (JKN-KIS) ini. Penelitian ini bertujuan agar dapat dilaksanakan evaluasi terhadap program JKN-KIS pada wilayah kerja puskesmas Tuntungan dan untuk mengetahui sudut pandang keyakinan masyarakat terhadap program JKN-KIS ini.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *deskriptif kualitatif*. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dengan menggunakan lembar observasi dan wawancara secara mendalam. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 16 Juni 2023 dan 19 Juni 2023, di wilayah kerja puskesmas tuntungan. Populasi penelitian ini masyarakat yang berobat di wilayah kerja puskesmas tuntungan dan jumlah responden sebanyak 50 orang dimana menggunakan teknik *randow sampling*. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah model analisis data berlangsung atau mengalir (*flow model analysis*) yaitu pengumpulan data, reduksi data, display data verifikasi dan menarik kesimpulan. Dengan pendekatan fenomenologis melalui wawancara kepada masyarakat yang berada di wilayah kerja puskesmas tuntungan dan observasi serta melalui kuesioner sebagai penambahan data untuk mengetahui sudut pandang keyakinan masyarakat pada program JKN-KIS.

## HASIL

**Tabel 1. Jenis Kepesertaan JKN**

No	Jenis Kepesertaan JKN	Jumlah	%	Rata-Rata
1	BPJS	22	22%	0.22
2	JKN-KIS	25	25%	0.25
3	Tidak memiliki JKN-KIS	3	3%	0.03

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari 50 responden, sebagian besar menggunakan jenis kepesertaan JKN yaitu adalah JKN-KIS sebanyak 25% responden dengan rata-rata 0.25. Selanjutnya peserta BPJS dengan jumlah sebanyak 22% responden dengan rata-rata 0.22 dan terakhir yang tidak memiliki JKN-KIS yaitu sebanyak 3% responden dengan rata-rata 0.03. hal ini membuktikan bahwa masyarakat di wilayah kerja puskesmas tuntungan lebih banyak menggunakan JKN-KIS sebagai jaminan kesehatan.

**Tabel 2. Sudut pandang peserta JKN-KIS terhadap pelayanan kesehatan di wilayah puskesmas Tuntungan**

No	Pertanyaan	kriteria		
		Ya	Sedang	Tidak
1	Apakah anda menyukai Program JKN-KIS	19	1	5
2	Seberapa yakin anda menggunakan JKN-KIS dalam memberikan pelayanan kesehatan	19	5	1
3	Apakah JKN-KIS mempermudah anda dalam menerima pelayanan kesehatan	21	3	1

Berdasarkan tabel 2, hasil wawancara yang telah dilakukan dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada responden untuk mengetahui sudut pandang peserta JKN-KIS terhadap pelayanan kesehatan di wilayah puskesmas, di dapatkan hasil bahwa responden yang menyukai program JKN-KIS dengan kriteria (ya) berjumlah 19 responden, kriteria (sedang) berjumlah 1 responden dan kriteria (tidak) berjumlah 5 responden. Selanjutnya untuk mengetahui tingkat keyakinan responden yang menggunakan JKN-KIS dalam memberikan pelayanan kesehatan didapatkan responden dengan jumlah 19 reponden dengan kriteria (ya), 5 responden dengan kriteria (sedang) dan 1 responden dengan kriteria (tidak). Dan terakhir pada pertanyaan mengenai kemudahan peserta JKN-KIS dalam menerima pelayanan kesehatan dalam hal ini menurut responden JKN-KIS program ini membantu

mereka dalam hal pelayanan kesehatan dengan kriteria (ya) 21 responden, kriteria (sedang) 3 responden dan kriteria (tidak) 1 responden. Adapun hasil wawancara yang di dapat sebagai berikut:

*“Iya ibu suka dengan program JKN-KIS ini karena di beri kemudahan” wawancara dengan ibu Ramini pada tanggal 16 Juni 2023*

*“Iya suka karena sudah di bayar pemerintah, dapat juga kemudahan berobatnya” wawancara dengan ibu Rubiem pada tanggal 16 Juni 2023*

*“Iya saya menyukainya soalnya kan programnya dari pemerintah” wawancara dengan ibu Setia wati pada tanggal 16 Juni 2023*

*“Ya gimana ya nak, ya suka namanya kan bagi kami yang tidak mampu malah membantu” wawancara dengan ibu wawancara Juhriana pada tanggal 16 Juni 2023*

*“Yakinkali karena selama berobat tidak ada masalah” wawancara dengan ibu Bella rinyata purba pada tanggal 16 Juni 2023*

*“yakin, pelayanan nya bagus dan ramah perawat nya” wawancara dengan bapak Nekat tarigan pada tanggal 16 Juni 2023*

*“Bagus untuk pelayanan ya jadi yakin saya dek” wawancara dengan ibu Wati pada tanggal 16 Juni 2023*

*“Sangat yakin, pelayanan bagus juga, tapi kalau pemindahan agak sulit ke puskesmas lain” wawancara dengan bapak Ekomilala pada tanggal 16 Juni 2023*

*“Yakin karena membantu dalam pengobatan pelayanan juga lancar” wawancara dengan bapak Matius Zebua pada tanggal 16 Juni 2023*

*“Sangat yakin karena utk berobat” wawancara dengan ibu halidah pada tanggal 19 Juni 2023”*

*“Sangat yakin dek karena, pelayanan juga baik dan nyaman” wawancara dengan ibu sisilawati pada tanggal 19 Juni 2023”*

*“Sangat yakin, karena mempermudah saya” wawancara dengan ibu Sulistiyawati pada tanggal 19 Juni 2023*

*“Sangat bagus dalam menggunakan nya dek tidak di persulit” wawancara dengan ibu Setiawati pada tanggal 16 Juni 2023*

*“Bagus dari pendaftaran dan juga pelayanan kesehatannya misalnya dari segi ekonomi” wawancara dengan ibu Juhriana pada tanggal 16 Juni 2023*

*“Di permudah dan tidak di persulit juga” wawancara dengan bapak Nekat tarigan pada tanggal 16 Juni 2023”*

*“Ya memudahkan untuk berobat tetapi pada pembuatan JKN-KIS jangka waktunya 3 bulan baru bisa kartu JKN-KIS di pakai” wawancara dengan ibu Wati pada tanggal 16 Juni 2023*

*“Tidak di beda-beda kan dan juga baik” wawancara dengan bapak Rozekun pada tanggal 16 Juni 2023*

*“Mempermudah jalankan utk menerima rujukan, pelayanan kesehatan dan fasilitas lainnya” wawancara dengan kakak Siti Fatimah pada tanggal 16 Juni 2023*

*“Mempermudah saya dalam melaksanakan pengobatan” wawancara dengan ibu Hartati br sembiring pada tanggal 19 Juni 2023*

*“Mempermudah saya pastinya dalam menerima pelayanan kesehatan” wawancara dengan ibu Indarahayati pada tanggal 19 Juni 2023*

## **PEMBAHASAN**

Berdasarkan dari hasil data jenis kepesertaan JKN-KIS di wilayah kerja puskesmas Tuntungan di dapat bahwa lebih banyak yang menggunakan JKN-KIS yang di bayar oleh pemerintah. Hal ini disebabkan karena masih banyak masyarakat di wilayah kerja puskesmas

Tuntungan yang berekonomi rendah. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Puluhulawa, 2013) yang menyatakan bahwa penduduk dengan tingkat pendapatan lebih rendah, lebih sering mengalami sakit dibanding dengan penduduk yang berpendapatan tinggi. Hasil penelitian juga sejalan dengan hasil penelitian (Liani Surya Rakasiwi, 2021) berdasarkan hasil per kategori pendapatan dimana seseorang dengan pendapatan sedang memiliki probabilitas lebih sehat dibandingkan dengan seseorang yang berpendapatan rendah sebesar 1.61%. Dan seseorang yang berpendapatan tinggi memiliki probabilitas lebih sehat 2.44% di dibandingkan dengan seseorang yang berpendapatan rendah. Kemiskinan merupakan faktor yang menyebabkan ekonomi seseorang menjadi rendah dimana mengakibatkan status kesehatan yang buruk karena tidak mendapatkan pelayanan dan perawatan kesehatan yang layak (Rosdiana, 2022). Maka dari itu pemerintah menyelenggarakan program JKN-KIS yang dikelola oleh BPJS sebagai program yang dapat menjamin kesehatan masyarakatnya yang tidak mampu, untuk dapat memperoleh fasilitas kesehatan, pelayanan kesehatan dan perawatan kesehatan yang layak dengan adanya JKN-KIS yang di bayar oleh pemerintah untuk masyarakat yang kurang mampu atau juga di sebut dengan peserta Penerima Bantuan Iuran (PBI). Dari hasil penelitian bahwasannya wilayah kerja puskesmas Tuntungan sudah sangat bagus dalam memberikan jaminan kesehatan yaitu JKN-KIS yang sudah tepat diberikan kepada masyarakat yang kurang mampu.

Sudut pandang adalah cara memandang atau bersikap terhadap suatu masalah, peristiwa atau kegiatan. Yang artinya masyarakat selalu memiliki cara pandang yang digunakan untuk memahami sesuatu hal yang dijadikan permasalahan atau kebahagiaan bagi manusia. Dari hasil wawancara di wilayah kerja puskesmas Tuntungan menunjukkan banyak peserta JKN yang menyukai program JKN-KIS ini sebanyak 19 responden, hal ini dikarenakan masyarakat merasa tidak ada perbedaan antara peserta JKN-KIS dengan peserta yang membayar secara mandiri. Masyarakat juga yakin dengan program JKN-KIS sebanyak 19 responden karena mereka mendapatkan jaminan kesehatan yang baik apalagi untuk masalah rujukan ke rumah sakit dan hasil wawancara masyarakat juga merasa diberikan kemudahan dalam pelayanan kesehatan sebanyak 21 responden. Masyarakat di wilayah kerja puskesmas juga menyatakan bahwa perawat, bidan ataupun pegawai di wilayah kerja puskesmas sangat baik dan ramah dalam membantu mereka mendapatkan pelayanan kesehatan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Fani Dwi Yanti, 2023) bahwasannya masyarakat percaya dengan program JKN-KIS sebesar 92% ini menunjukkan sigfinikasi yang sangat baik, selanjutnya sebesar 89% masyarakat percaya dan terbukti bahwa jaminan kesehatan ini sangat baik dan program ini dapat mencakup semua masyarakat menjadikan keringan bagi mereka untuk berobat pada pelayanan kesehatan terdekat.

Pelayanan kesehatan ialah setiap upaya yang diselenggarakan secara sendiri atau secara bersama-sama dalam suatu organisasi untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan, mencegah dan menyembuhkan penyakit serta memulihkan kesehatan seseorang, keluarga, kelompok dan ataupun masyarakat (Indrawan, 2020). Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa program JKN-KIS sangat berguna bagi masyarakat dalam menerima pelayanan kesehatan dan untuk di wilayah kerja puskesmas Tuntungan sudah membuat masyarakat menyukai, yakin dan membantu dalam proses pelayanan kesehatan tanpa ada perbedaan satu sama lain.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Kami sebagai penulis mengucapkan terimah kasih kepada dosen pengampu mata kuliah jaminan sosial yang telah memberikan kami pelajaran bagaimana membuat jurnal dan membuka kami salah satunya sudut pandang masyarakat terhadap JKN-KIS dan kami juga mengucapkan terimah kasih kepada ibu yang terus membimbing kami sampai jurnal ini selesai.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alin Triska, W., & Sabilac, Z. S. (2022). Analisis Pelayanan JKN-KIS di RSUD Dr. Murjani Sampit. *Konferensi Nasional Ilmu Administrasi*, 6(1), pp. 400-403. <https://knia.stialanbandung.ac.id/index.php/knia/article/view/716/pdf>.
- Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara. (2019). *PROFIL KESEHATAN PROVINSI SUMATERA UTARA TAHUN 2019*. <https://dinkes.sumutprov.go.id/unduh/downloadfile?id=1568>.
- Fani Dwi Yanti, S. (2023). Analisis perspektif masyarakat pada program jaminan kesehatan nasional di wilayah Teluk Mengkudu. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 2(1), pp. 20-23. <https://jurnal.arkainstitute.co.id/index.php/florona/article/view/588>.
- Kemntrian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *PROFIL KESEHATAN INDONESIA 2021*. Jakarta: Kemntrian Kesehatan Republik Indonesia. <https://www.kemkes.go.id/downloads/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-2021.pdf>.
- Indrawan, I. B. (2020). PENGARUH KUALITAS PELAYANAN JKN-KIS TERHADAP KEPUASAN PESERTA JKN-KIS PADA PEMANFAATAN PELAYANAN KESEHATAN DI RSUD DR. MURJANI SAMPIT. *Kindai*, 16(2), pp. 201-219. <https://ejournal.stiepancasetia.ac.id/kindai/article/view/390>.
- Katiandagho, D. (2018). PERSPEKTIF PELAYANAN JAMINAN KESEHATAN NASIONAL (JKN) DALAM PANDANGAN MASYARAKAT DI KECAMATAN TIKALA KOTA MANADO. *Jurnal Sehat Mandiri*, 13(2), pp. 56-70. <http://jurnal.poltekkespadang.ac.id/ojs/index.php/jsm/article/view/75/20>.
- Liani Surya Rakasiwi, A. K. (2021). Pengaruh Faktor Demografi dan Sosial Ekonomi terhadap Status Kesehatan Individu di Indonesia. *Kajian Ekonomi & Keuangan*, 5(2), pp. 147-157. <https://fiskal.kemenkeu.go.id/ejournal/index.php/kek/article/view/1008>.
- Munawir Rizal Niha, G. E., & Mandagi, C. K. (2018). HUBUNGAN KARAKTERISTIK INDIVIDU DAN PENGETAHUAN TENTANG JAMINAN KESEHATAN NASIONAL-KARTU INDONESIA SEHAT (JKN-KIS) DENGAN STATUS KEPESERTAAN MASYARAKAT DALAM PROGRAM JKN-KIS DI KECAMATAN SINGKIL KOTA MANADO. *Jurnal KESMAS*, 7(5). <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/kesmas/article/view/22522>.
- Puluhulawa, I. (2013). PENGARUH FAKTOR SOSIAL EKONOMI TERHADAP STATUS KESEHATAN MASYARAKAT DI KECAMATAN PALU SELATAN. *e-Jurnal Katalogis*, 1(3), pp. 15-25. <https://media.neliti.com/media/publications/152348-ID-pengaruh-faktor-sosial-ekonomi-terhadap.pdf>.
- Rosdiana. (2022). *DASAR PROMOSI KESEHATAN*. Jakarta: Kaaffah Learning Center.